

RINGKASAN

Laporan magang ini membahas pelaksanaan Asuhan Gizi Klinik (AGK) pada pasien perempuan usia 12 tahun dengan diagnosis Systemic Lupus Erythematosus (SLE) disertai komplikasi dyspnea akibat pneumothorax sinistra, pneumonia paru dekstra, serta post pemasangan chest tube dan Water Seal Drainage (WSD) di ruang PICU RSUP Dr. Kariadi Semarang. Studi kasus dilaksanakan pada tanggal 20–24 Oktober 2025 dengan pendekatan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yang meliputi skrining, asesmen, diagnosis, intervensi, serta monitoring dan evaluasi gizi.

Hasil skrining gizi menggunakan metode StrongKids menunjukkan pasien berisiko sedang malnutrisi. Asesmen gizi menunjukkan status gizi pasien berdasarkan IMT/U berada pada kategori gizi baik, namun ditemukan masalah gizi berupa asupan energi dan protein yang kurang, anemia normositik normokrom akibat penyakit kronis, leukositosis sebagai tanda infeksi akut, serta gangguan elektrolit ringan. Kondisi klinis pasien ditandai dengan sesak napas, takikardi, peningkatan laju napas, serta tanda khas SLE aktif seperti moonface dan ruam wajah.

Diagnosis gizi ditegakkan berdasarkan masalah asupan dan kondisi klinis pasien. Intervensi gizi difokuskan pada pemberian diet tinggi energi dan tinggi protein yang disesuaikan dengan toleransi pasien, kondisi respirasi, serta terapi medis yang dijalani. Selain itu dilakukan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga, serta koordinasi dengan tim medis untuk mendukung keberhasilan terapi. Monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perbaikan bertahap pada asupan makan, kondisi klinis, dan toleransi diet pasien selama masa perawatan.

Secara keseluruhan, laporan ini menegaskan bahwa asuhan gizi klinik yang komprehensif, individual, dan berkesinambungan berperan penting dalam mendukung pemulihan pasien SLE dengan komplikasi respiratori berat, serta menjadi bagian integral dari pelayanan multidisiplin di ruang perawatan intensif.

Kata kunci: Asuhan Gizi Klinik, Diet Tinggi Energi Tinggi Protein, Systemic Lupus Erythematosus